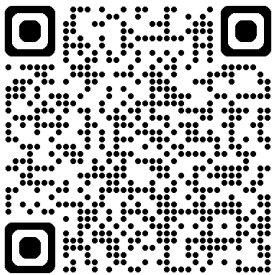


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	7,164.09	-138.03	-1.89%
LQ-45	731.73	-14.72	-1.97%
US MARKET			
Dow	45,960.11	-469.38	-1.01%
S&P 500	6,477.10	-114.80	-1.74%
Nasdaq	21,408.08	-521.74	-2.38%
VIX	27.43	2.11	8.33%
EUROPE			
DAX	27.44	+2.11	+8.33%
FTSE 100	22,612.97	-344.11	-1.50%
CAC 40	9,972.17	-134.67	-1.33%
Euro 50	7,769.31	-77.24	-0.98%
ASIA			
Nikkei 225	53,603.65	-145.97	-0.27%
HSI	24,856.43	-479.52	-1.89%
Shanghai	3,889.08	-42.75	-1.09%
STI Index	4,887.76	-16.78	-0.34%
GOLD	4,381.91	-144.13	-3.18%
OIL (WTI)	93.80	2.50	2.75%
Exchange			
USD Index	99.86	+0.30	+0.30%
USD/IDR	16,898.00	-78.00	-0.46%

Berita Global

US Market – Bursa saham AS ditutup melemah pada Kamis, dengan Dow Jones turun 1,01%, S&P 500 terkoreksi 1,74%, dan Nasdaq anjlok 2,38% akibat tekanan di sektor teknologi, industri, dan consumer goods. Pelemahan ini dipicu aksi jual pada saham-saham teknologi besar, mencerminkan meningkatnya kehati-hatian investor global. Sentimen negatif tersebut berpotensi menekan pergerakan IHSG, sementara pasar tetap mencermati arah kebijakan dan kondisi geopolitik. Di sisi lain, harga emas cenderung stabil sebagai aset safe haven di tengah volatilitas pasar. (Investing)

Komoditas – Harga minyak masih menguat pada Kamis meski sempat memangkas kenaikan, setelah Presiden AS menunda serangan terhadap infrastruktur energi Iran dan membuka peluang negosiasi damai. Brent naik 4,9% ke USD107,22 per barel, sementara WTI menguat 3,4% ke USD93,42 per barel. Pergerakan minyak yang fluktuatif sepanjang pekan turut memicu volatilitas di pasar saham global, termasuk IHSG. Kondisi ini menjaga kehati-hatian investor di tengah dinamika geopolitik dan energi. (Investing)

Berita Emiten

DEWA - Darma Henwa (DEWA) membukukan laba bersih sebesar Rp4,3 triliun pada 2025, melonjak 7.696% YoY dibandingkan Rp55,23 miliar pada tahun sebelumnya. Lonjakan ini turut mendorong laba per saham meningkat signifikan menjadi Rp112 dari sebelumnya Rp2,53, mencerminkan perbaikan kinerja yang sangat kuat sepanjang tahun. Dari sisi top line, pendapatan perseroan tumbuh 5,97% menjadi Rp6,39 triliun dari Rp6,03 triliun. Efisiensi juga terlihat dari penurunan beban pokok pendapatan menjadi Rp5,44 triliun, sehingga laba kotor naik tajam menjadi Rp962,17 miliar dibandingkan Rp439,46 miliar pada periode sebelumnya. Selain itu, penghasilan keuangan turut meningkat menjadi Rp15,88 miliar. Kinerja laba bersih didorong signifikan oleh lonjakan pos lain-lain bersih yang mencapai Rp3,73 triliun, berbalik dari posisi negatif pada tahun sebelumnya. Di sisi lain, beban keuangan meningkat cukup tinggi menjadi Rp258,69 miliar, namun penurunan beban pajak serta membaiknya pajak penghasilan bersih turut menopang profitabilitas. Secara keseluruhan, laba tahun berjalan berhasil melonjak drastis sejalan dengan perbaikan kinerja operasional dan non-operasional. Dari sisi fundamental, total aset DEWA meningkat pesat menjadi Rp16,73 triliun dari Rp8,53 triliun pada akhir 2024. Ekuitas juga melonjak ke Rp8,59 triliun dari Rp3,03 triliun, sementara liabilitas naik menjadi Rp8,14 triliun dari Rp5,49 triliun. Peningkatan ini mencerminkan ekspansi bisnis yang agresif sekaligus penguatan struktur permodalan perseroan. (EmitenNews)

AMMN - AP Investment melepas 190 juta saham Amman Mineral Internasional (AMMN) pada 25 Maret 2026 dengan estimasi nilai sekitar Rp889,2 miliar. Aksi ini menurunkan kepemilikan menjadi 11,01 miliar saham atau 15,19% dari sebelumnya 15,45%, meski detail harga dan tujuan transaksi tidak diungkapkan. Transaksi dilakukan melalui sejumlah sekuritas besar, termasuk OCBC Sekuritas Indonesia, CGS International Sekuritas, Mandiri Sekuritas, hingga Deutsche Bank. Pelepasan saham oleh pemegang kendali ini memicu perhatian pasar, terutama karena dilakukan secara senyap tanpa keterbukaan lebih lanjut. Di sisi kinerja, AMMN mencatat laba bersih USD248,97 juta pada 2025, turun 60,90% YoY dari USD636,89 juta. Penjualan bersih juga merosot 30,82% menjadi USD1,84 miliar, diikuti penurunan laba kotor menjadi USD835,62 juta dari USD1,34 miliar. Meski profitabilitas tertekan, neraca perseroan masih menunjukkan ekspansi dengan total aset meningkat menjadi USD13,87 miliar dari USD11,12 miliar. Ekuitas naik menjadi USD5,43 miliar, sementara liabilitas juga meningkat cukup signifikan menjadi USD8,43 miliar, mencerminkan dinamika pembiayaan di tengah penurunan kinerja. (EmitenNews)

RISE - PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk (RISE) membukukan laba Rp92,21 miliar pada 2025, melonjak 165% YoY seiring pendapatan mencapai Rp410,72 miliar atau tumbuh 12,35%. Kinerja ini mencerminkan keberhasilan perseroan dalam mengoptimalkan portofolio proyek serta meningkatkan efisiensi operasional. Pertumbuhan pendapatan ditopang oleh peningkatan kontribusi penjualan properti, terutama segmen apartemen yang melonjak 155% YoY dan menyumbang 37% dari total pendapatan. Sementara itu, kontribusi segmen perhotelan menurun menjadi 44% dari sebelumnya 60%, seiring adanya pengetatan yang memengaruhi kinerja sektor tersebut. Di sisi lain, segmen pengembangan real estat tetap menjadi kontributor utama dengan porsi 54%. Dari sisi profitabilitas, laba usaha meningkat signifikan menjadi Rp85,90 miliar dari Rp46,66 miliar pada tahun sebelumnya, mencerminkan perbaikan margin dan disiplin pengelolaan biaya. Kenaikan laba juga didukung oleh strategi efisiensi operasional yang konsisten serta selektivitas dalam pengembangan proyek. Ke depan, perseroan menargetkan pertumbuhan berkelanjutan melalui percepatan monetisasi proyek eksisting dan pengembangan proyek dengan daya serap tinggi. RISE juga berupaya meningkatkan kontribusi pendapatan berulang dari segmen hospitality dan aset komersial guna menjaga stabilitas kinerja jangka panjang di tengah dinamika industri properti. (IdxChannel)

MPRO - Maha Properti (MPRO) mencatat rugi bersih Rp61,96 miliar pada 2025, membengkak 59,24% YoY dari Rp38,91 miliar. Seiring itu, rugi per saham dasar meningkat menjadi Rp0,00623 dari sebelumnya Rp0,00391, mencerminkan tekanan kinerja yang semakin dalam. Pendapatan perseroan turun signifikan 53,10% menjadi Rp3,55 miliar dari Rp7,57 miliar pada 2024. Penurunan ini turut menekan laba kotor yang merosot menjadi Rp864,51 juta dari Rp2,05 miliar, meskipun beban pokok penjualan juga ikut menurun menjadi Rp2,68 miliar. Dari sisi operasional, beban umum dan administrasi melonjak tajam menjadi Rp42,58 miliar dari Rp22,64 miliar, diikuti kenaikan beban penjualan menjadi Rp672,23 juta. Hal ini menyebabkan rugi usaha membengkak menjadi Rp42,56 miliar, sementara beban keuangan juga meningkat menjadi Rp19,79 miliar meski pendapatan keuangan sedikit naik. Secara neraca, total aset tercatat Rp1,67 triliun, sedikit menurun dari Rp1,69 triliun pada tahun sebelumnya. Ekuitas menyusut menjadi Rp1,18 triliun dengan defisit meningkat menjadi Rp211,96 miliar, sementara liabilitas naik menjadi Rp489,74 miliar, mencerminkan tekanan keuangan yang masih berlanjut. (EmitenNews)

BRIS - PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) mencatat pembiayaan Rp323 triliun per Februari 2026, tumbuh 14,32% YoY, dengan laba mencapai Rp1,36 triliun atau naik sekitar 17%. Pertumbuhan ini terutama ditopang oleh segmen konsumen, khususnya bisnis emas yang menjadi salah satu pendorong utama kinerja perseroan. Kontribusi pembiayaan juga diperkuat oleh segmen ritel dan UMKM yang mencapai Rp52,43 triliun, tumbuh 6,10% YoY. Strategi penguatan bisnis bullion bank mendorong akselerasi layanan emas, tercermin dari kelolaan emas yang telah mencapai 22,5 ton serta peningkatan basis nasabah hingga 23 juta dalam beberapa tahun terakhir. Dari sisi pendapatan, fee based income meningkat 30% YoY menjadi Rp1,47 triliun, dengan kontribusi terbesar dari layanan bank emas yang melonjak 136,55% menjadi Rp463 miliar. Kinerja ini juga didukung oleh bisnis treasury dan kanal digital, seiring pertumbuhan pengguna superapps BYOND by BSI yang mencapai 6,3 juta dengan 125,4 juta transaksi. Likuiditas tetap solid dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 14,76% menjadi Rp366 triliun dan FDR di level 88,20%. Ke depan, perseroan optimistis menjaga pertumbuhan melalui penguatan ekosistem syariah, digitalisasi, serta ekspansi bisnis emas, sekaligus mempertahankan struktur pendapatan yang semakin seimbang. (IdxChannel)

Foreign Transaction (26/03/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell: -1.93 T

TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)
<u>Value</u> 4.01 T	<u>Value</u> 5.9 T	<u>Volume</u> 4.63 M	<u>Volume</u> 9.03

Corporate Action

Maret 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
23	24	25	26	27
Cuti Bersama Idul Fitri 1447 Hijriah	Cuti Bersama Idul Fitri 1447 Hijriah	Ex Date Cash Dividend BBNI Rp349.41 ELPI Rp17 Cum Date Cash Dividend HAIS Rp9.95 RUPS WGSB	Ex Date Cash Dividend HAIS Rp9.95 RUPS MORA	Cum Date Cash Dividend BBCA Rp281 RUPS PTMR ATIC PTMP

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	Bearish
Medium term	Sideways
Long term	Sideways

Technical Review

IHSG saat ini berada dalam bearish downtrend channel, kenaikan hanya bersifat *technical rebound*. IHSG kembali melanjutkan pelemahannya dan kini bergerak di dalam downtrend channel.

IHSG berpotensi menguji kembali support psikologis di area 7.000 dengan resisten 7.300.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
DEWA	BUY	440	450	434	Day trade
JPFA	BUY	2.490	2.550	2.460	Day trade



DEWA – BUY
(Day Trade)

Harga sedang berada dalam fase konsolidasi dan berpotensi terjadi rebound jangka pendek.

Technical Trends

Short term	Sideways
Medium term	Bearish
Long term	Sideways

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
DEWA	440	450	434	434	450	EMA 5 Support



JPFA – BUY
(Day Trade)

Harga sedang mencoba rebound pendek setelah anjlok panjang, namun berpotensi terjadi pull back ke area MA50.

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Bearish
Long term	Bearish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
JPFA	4.490	2.550	2.460	2.460	2.550	Break Out

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTE, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi (“Report”) ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.